

**PENDIDIKAN NILAI DALAM KELUARGA DI KBG BINTANG TIMUR
DALAM PERSPEKTIF *GRAVISSIMUM EDUCATIONIS***

Katarina Ermiliana Susanti¹

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Gmail : Katarinasusanti@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan hal dasar yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan berlangsung sepanjang manusia itu hidup. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki kewajiban untuk mendidik anak menjadi manusia yang bermartabat dan sesuai dengan tujuan perkawinan. Realita yang terjadi di Komunitas Basis Gereja Bintang Timur (KBG) stasi Kristus Raja Mewet, banyak orang tua yang belum sepenuhnya menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Orang tua sibuk dengan pekerjaan, serta lingkungan yang tidak mendukung untuk perkembangan iman anak. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa tanggung jawab orang tua dalam menerapkan pendidikan nilai kepada anak dalam perspektif "*Gravissimum Educationis*" di KBG Bintang Timur. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik wawancara tertulis. Lokasi dalam penelitian di Stasi Kristus Raja Mewet KBG Bintang Timur, sedangkan waktu penelitian sejak Januari-Mei 2022 dengan subjek penelitian 8 kepala keluarga. Teknik analisis data melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengatakan orang tua di KBG Bintang Timur sejauh ini belum maksimal menerapkan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik pertama dan utama. Sebagaimana terdapat dalam dokumen *Gravissimum Educationis* khususnya artikel 3, orang tua di KBG Bintang Timur belum secara maksimal menanamkan pendidikan nilai pada anak.

Kata Kunci: Pendidikan Nilai, Keluarga, Gravissimum Educationis

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Semua orang berhak mendapatkan pendidikan, dari suku, kondisi atau usia manapun berdasarkan martabat. Mereka selaku pribadi, mempunyai hak yang tidak dapat diganggu gugat atas pendidikan. Dalam seruan *Gravissimum Educationis* (2013: 301-302) berkaitan dengan pendidikan anak-anak dan kaum remaja berhak didukung untuk belajar menghargai dengan suara hati yang lurus, nilai-nilai moral, serta dengan tulus menghayatinya secara pribadi, juga semakin sempurna mengenal serta mengasih Allah. Menurut Sumiarti (2016: 12) mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Proses pendidikan berlangsung sepanjang hidup, sejak lahir hingga meninggal. Sehingga keluarga kristiani dipanggil untuk mengambil bagian secara aktif dan bertanggung jawab dalam tugas perutusan Gereja. Hak dan kewajiban orang tua untuk mendidik bersifat hakiki karena berkaitan dengan penyaluran hidup manusiawi. Selain pendidikan itu bersifat hakiki, juga bersifat asali dan utama terhadap individu serta orang tua dalam proses pendidikan. Keluarga kristiani dipanggil untuk memberikan kesaksian hidup dalam

cinta kasih, hanya satu tempat yang dapat memberikan pembinaan iman anak dan kaum remaja yaitu keluarga.

Paus Yohanes Paulus II dalam seruan apostolik *Familiaris Consortio* (Adolf Heuken, 2005: 125) memuat beberapa gagasan tentang keluarga: *Pertama*, keluarga adalah ikatan antara orang-orang yang berusaha supaya cinta semakin hari semakin menghangatkan persatuan mereka. *Kedua*, keluarga berdasarkan perkawinan; didalamnya pria dan wanita sama derajatnya dan anak-anak adalah hadiah yang paling berharga. *Ketiga*, keluarga merupakan sekolah kebajikan manusiawi, tempat semua anggota keluarga saling belajar dan melayani. *Keempat*, keluarga adalah sel kehidupan masyarakat, tempat orang muda mempelajari secara praktis bagaimana menghargai nilai keadilan, hormat dan cinta kasih. *Keenam*, keluarga adalah Gereja domestik atau Gereja rumah tempat kehidupan iman, harapan dan cinta kristiani tumbuh.

Sedangkan dokumen Gereja lainnya yakni *Gravissimum Educationis*, yang mengatakan pentingnya tugas mendidik itu, sehingga jika diabaikan sangat sukar untuk dilengkapi. Sebab kewajiban orang tua, menciptakan lingkungan keluarga, yang diliputi semangat bakti kepada Allah dan kasih sayang terhadap sesama. Maka keluargalah lingkungan pendidikan pertama keutamaan-keutamaan sosial, yang dibutuhkan oleh setiap masyarakat.

Dokumen ini yang dihasilkan oleh Konsili Vatikan II yang dikeluarkan oleh Paus Paulus VI pada tanggal 28 Oktober 1956. Tujuan dikeluarkan dokumen ini adalah untuk memperhatikan serta mempertimbangkan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Dokumen ini juga lebih menyadarkan orang tua akan martabat dan kewajiban mereka sendiri sebagai orang tua dan pendidik pertama dan utama bagi anak. Dokumen ini membahas tentang sangat pentingnya pendidikan kristen dalam kehidupan manusia, tanggung jawab serta hak dan kewajiban orang tua serta para pendidik dalam perkembangan pendidikan anak. Pendidikan kristen juga menjadi tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Orang tua mempunyai peranan sangat penting, dengan menciptakan situasi lingkungan keluarga dalam semangat berdasarkan cinta kasih sesuai dengan tujuan perkawinan.

Adapun tujuan perkawinan dalam Gereja Katolik menurut Kitab Hukum Kanonik nomor 1055 yakni kebahagiaan suami-istri, kelahiran anak (prokreasi) dan pendidikan anak (V. Kartosiswoyo, 1991: 303-304). Anak lahir karena perpaduan cinta antara ayah dan ibu atau anak merupakan penjelmaan cinta antara orang tuanya. Orang tua tidak hanya melahirkan anak tetapi juga bertanggung jawab atas pendidikan anak, orang tua adalah guru utama bagi anak sebelum melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Menurut UU perkawinan No 1 Tahun 1974, mengaris bawahi perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah yang akan menjadi hak dan tanggung jawab kedua orang tua untuk memelihara dan mendidiknya dengan sebaik-baiknya. Begitu juga yang di tekankan oleh Gereja mengenai pendidikan bagi anak. Pendidikan bukan sebuah hal yang baru untuk diamati, pendidikan juga tidak hanya bertujuan mendewasakan pribadi manusia, melainkan hendak mencapai pendewasaan, supaya mereka yang telah dibaptis semakin menyadari misteri keselamatan sesuai yang sudah tertuang dalam *Gravissimum Educationis* artikel 3.

Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, yang menekankan aspek rasional yakni mendidik manusia secara bertanggung jawab. Sehingga pendidikan dalam keluarga menjadi sangat

penting dalam konteks pendidikan nilai, karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi seorang anak untuk berinteraksi dan memperoleh dasar-dasar nilai yang baik. Pendidikan nilai khususnya dimulai dari dalam keluarga sebagai lingkungan pendidik yang pertama dan utama. Pendidikan nilai merupakan proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. Pendidikan yang tepat dan benar dalam keluarga, merupakan modal dasar bagi perkembangan kepribadian anak.

Menurut Rusdiana (2004: 191) pendidikan nilai sebagai bantuan terhadap anak agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Oleh karena itu, setiap orang tua memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan nilai dalam keluarganya masing-masing.

Dalam Gereja Katolik, keluarga mendapat perhatian yang sungguh karena kesadaran akan pentingnya keluarga sebagai asal mula bertumbuh dan berkembangnya iman. Dengan melahirkan, mengasuh, mendidik, serta memenuhi kebutuhan hidup anak, tugas dan tanggung jawab orang tua tidak terlepas dari martabat Sakramen Perkawinan yang telah mereka terima. Kesuksesan dari seorang anak juga merupakan hasil dari didikan dan tanggung jawab orang tua.

Orang tua mempunyai kewajiban dan hak yang tidak dapat diganggu gugat untuk

mendidik anak. Kewajiban utama orang tua dalam proses pendidikan adalah menciptakan lingkungan keluarga yang diwarnai dengan berbakti dan menghormati Allah Bapa dan mengasihi-Nya. Melalui teladan doa dan berkat orang tua, anak akan mudah menemukan jalan Allah, jalan keselamatan yang diajarkan oleh Gereja. Tugas dan tanggung jawab orang tua ini tidak terlepas dari martabat Sakramen Perkawinan yang telah mereka terima.

Orang tua yang bertanggung jawab atas pendidikan berkaitan dengan tanggung jawab yang amat berat untuk mendidik, maka orang tua harus diakui sebagai pendidik pertama dan utama. Peranan ini diemban oleh orang tua yang tidak boleh mencoba menghindar karena setiap orang tua terkait kewajiban yang amat berat mendidik anak (Eminyan, 2001:153). Mendidik anak juga tugas Gereja, sebab Gereja bertugasewartakan jalan keselamatan kepada semua orang, menyalurkan kehidupan kristen kepada umat beriman. Oleh karena itu, ditegaskan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab dari orang tua dan Gereja. Kedua pihak ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena orang tua dan Gereja dapat mendidik anak dengan baik secara Katolik. Tugas pewartaan yang diemban oleh Gereja telah diwujudkan oleh orang tua.

Kewajiban dan hak-hak orang tua dalam pendidikan selain memilih sekolah bagi anak-anak, orang tua juga harus cermat

dan kritis dari saat ke saat menganalisis akibat dari tindakan-tindakan yang mereka lakukan terhadap anak. Seperti dalam menentukan pilihan sekolah, memberikan hadiah bila anak berhasil dan memberikan pujian. Adapun kewajiban dan hak orang tua dalam mendukung anak di sekolah: *pertama*, menanamkan dasar pendidikan moral anak. *Kedua*, meletakkan dasar-dasar pembinaan iman. *Ketiga*, motivasi dan mendorong kesuksesan anak (Hadiwardoyo, 2017:34).

Berkaitan dengan pendidikan nilai, keluarga di KBG Bintang Timur Stasi Mewet belum secara maksimal dalam mendidik anak terkhusus dalam penerapan pendidikan nilai. Hal tersebut terlihat dalam kehidupan atau keseharian keluarga Katolik yang ada pada KBG ini, yang mana orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak punya waktu untuk memberikan pendidikan terhadap anak, sehingga anak tidak diperhatikan dan dibiarkan bebas bermain tanpa mengontrol waktu bermain anak. Hal ini juga yang mengakibatkan anak dalam mengembangkan imannya bahkan anak juga lupa akan waktu untuk berdoa dan mengikuti kegiatan kerohanian di KBG maupun stasi dan paroki. Disamping itu, anak juga menjadi lupa akan waktu belajarnya. Hal ini dikarenakan orang tua belum secara maksimal memberi diri dan waktu buat anak mereka.

Melihat realita yang terjadi di KBG ini, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul pendidikan nilai dalam keluarga di

KBG Bintang Timur (perspektif *Gravissimum Educationis*). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa tanggung jawab orang tua di KBG Bintang Timur.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Data yang terkumpul dan analisis atasnya bersifat kualitatif (Sugiyono, 2010). Tujuan adalah untuk mengetahui seperti apa tanggung jawab orang tua dalam pendidikan nilai perspektif *Gravissimum Educationis*. Lokasi penelitian ini di Stasi Kristus Raja Mewet KBG Bintang Timur. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan Januari-Mei 2022. Dalam menentukan subyek penelitian ini sebanyak 8 kepala keluarga, peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui wawancara tertulis (Nasution, 1996). Setelah data dikumpulkan, peneliti mengorganisasikan data, memilih dan menentukan apa yang penting dan tidak penting. Data yang terkait atau relevan dipisahkan dari data yang tidak terkait atau data yang tidak relevan dengan masalah penelitian yang diteliti (Sugiyono, 2010). Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan sebagai jawaban atas masalah (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tentang Stasi Kristus Raja Mewet KBG Bintang Timur

Stasi Kristus Raja Mewet KBG Bintang Timur bagian dari wilayah Paroki Baniona Keuskupan Larantuka. Stasi Mewet berdiri sejak tahun 1986 hingga sekarang, stasi mewet diresmikan oleh Pater Gerbrand Kramer SVD dengan dewan stasi yang pertama adalah Bapak Yoseph Ama. Stasi Mewet terdiri dari 7 KBG dengan jumlah umatnya 950 jiwa.

Pemahaman Keluarga Tentang Pendidikan Nilai Dalam Keluarga

Mengenai pemahaman pendidikan nilai dalam keluarga, umat KBG Bintang Timur sudah memahami bahwa mereka sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Menurut Afando (2022) bahwa pendidikan nilai pertama dan utama dijalankan dalam keluarga agar karakter dan moral dapat bertumbuh dengan baik. Oleh karena itu, orang tua lebih memperhatikan agar anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik. Seseorang individu yang merupakan makhluk yang paling mulia dianugerahi melalui pasangan suami istri yang terbentuk dalam keluarga, karena pendidikan nilai mencakup budi pekerti, nilai norma, nilai moral serta spirit harus ditanamkan sejak seseorang dalam kandungan, bayi dan masa dewasa (Bernat, 2022). Pendidikan nilai merupakan pendidikan pertama dan utama

dalam keluarga karena pendidikan nilai mencakup budi pekerti, norma dan moral harus ditanamkan sejak bayi sampai pada masa dewasa (Poli, 2022). Orang tua selalu mengajarkan hal mengenai sopan santun, jujur serta tanggung jawab. Anak-anak selalu diajarkan berdoa sebelum dan sesudah makan, doa spontan, membaca Kitab Suci dan selalu mengucapkan syukur (Eti, 2022). Pendidikan nilai di tanamkan sejak dini agar karakter dan moral anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan zaman.

Melihat beberapa pendapat di atas, jika penulis kaitkan dengan dokumen Konsili Vatikan II dalam terang *Gravissimum Educationis* artikel 3 mengenai pentingnya pendidikan terhadap anak, maka dapat dikatakan bahwa keluarga di KBG Bintang Timur sudah menerapkan pendidikan nilai terhadap anak-anak mereka namun masih belum secara maksimal. Peneliti juga menemukan bahwa keluarga di KBG Bintang Timur juga belum memberikan pendidikan sepenuhnya terhadap anak yang dapat dilihat dari kehidupan keseharian keluarga ini. Dimana peneliti juga menemukan bahwa anak-anak masih secara pasif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian di KBG maupun stasi dan paroki, serta anak juga lebih memilih bermain bersama temannya hingga larut malam, ketimbang bersama keluarga. Hal ini dikarenakan orang tua hanya sekedar memberikan nasihat tanpa

terus mendampingi perkembangan anak baik dalam rumah maupun di luar rumah lingkungan bermainnya. Peristiwa ini tercipta karena waktu dan pekerjaan orang tua yang begitu padat sehingga membuat mereka lupa akan peran dan tanggung jawab mereka sebagai orang tua bagi anak-anak mereka. Jika demikian, seruan *Gravissimum Educationis* artikel 3 belum tercapai atau juga dokumen ini belum memberikan edukasi yang luas bagi umat Katolik, terkhususnya adalah orang tua.

Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Nilai

Berdasarkan hasil wawancara tentang tanggung jawab dalam pendidikan nilai ditemukan pendapat para informan dapat diuraikan. Orang tua bertanggung jawab penuh, karena orang tua telah menyalurkan kehidupan kepada anak-anak. (Poli, 2022) Orang tua mempunyai tanggung jawab tidak hanya melahirkan tetapi menyekolahkan dan menjadi teladan yang baik. Tanggung jawab orang tua dalam nilai kehidupan memberikan keteladanan dari pola hidup yang positif, memberikan nasihat, pujian dan saksi ketika anak melakukan kesalahan (Dami, 2022). Dalam hal ini di KBG Bintang Timur juga sudah menerapkan pendidikan nilai dalam keluarga terkhusus bagi anak sejak anak berusia balita hingga dewasa. Adanya pendampingan dari orang tua juga menjadi pendukung bagi perkembangan karakter dan juga iman anak. Sebab dalam keluarga

merupakan tempat anak tumbuh dan berkembang baik secara moral maupun secara moril. Orang tua dengan kesadarannya akan tanggung jawab mereka terhadap anak juga tidak hanya melahirkan, mengasuh, membesarkan dan menyekolahkan anak tetapi juga tetap memenuhi kebutuhan anak, dan di samping itu, orang tua berkewajiban mendidik anak dengan menerapkan pendidikan nilai pada anak. Dalam kehidupan berkeluarga hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua kepada anak adalah selalu mengingatkan kepada anak untuk melakukan hal-hal yang baik diantaranya berdoa bersama, mengingatkan kepada anak untuk berbicara jujur, sopan dan mengajak anak untuk mengikuti ibadah pada hari Minggu, dan ibadah di lingkungan. Hal ini perlu diterapkan agar anak tetap tumbuh dengan karakter yang baik dan juga beriman kepada Tuhan.

Orang tua di stasi Mewet juga merasa adanya kendala atau kegagalan bagi mereka dalam mendidik anak-anak, yakni pekerjaan yang menumpuk, ekonomi yang kurang menunjang dan juga waktu bersama anak yang begitu minim. Dalam proses mendidik dan bertanggung jawab tidak terlepas juga dari berbagai faktor, diantaranya faktor lingkungan dan faktor dalam keluarga yang kurang mendukung. Orang tua harus menyadari bahwa mereka adalah lembaga pendidikan pertama dan utama dalam membentuk jati diri anak sebagai pribadi

yang utuh. Dengan kesuksesan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pada diri anak bukan berdasarkan kemampuan dan pengetahuan yang cukup atau menggunakan metode canggih, tetapi melalui teladan hidup orang tua. Keteladanan yang dimaksudkan mencakup segala hal, baik akan sikap, tutur kata maupun melalui perbuatan.

Berkaitan dengan pendidikan anak-anak dan remaja, Konsili Vatikan II mengatakan bahwa anak-anak dan kaum remaja berhak di dukung untuk belajar menghargai dengan suara hati yang tulus, nilai moral, serta dengan menghayatinya. Kewajiban orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan jasmani, namun juga harus dapat memenuhi kebutuhan rohani anak. Orang tua juga tidak hanya melahirkan, mengasuh, membesarkan dan juga harus bisa memberikan pendidikan yang baik dan layak terhadap anak. Pada umumnya orang tua di KBG Bintang Timur sudah melaksanakan penerapan Pendidikan nilai; moral dan juga memberikan teladan yang baik terhadap anak sesuai seruan *Gravissimum Educationis* artikel 3. Orang tua juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan pendidikan nilai, yakni padatnya pekerjaan, kurangnya waktu bersama anak dan juga ekonomi yang kurang menunjang dalam keluarga.

SIMPUL DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas tentang pendidikan nilai

dalam keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua di Stasi Mewet sejauh ini belum maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan pendidikan nilai pada anak.

Dalam seruan *Gravissimum Educationis* artikel 3 yang menyuarakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pendidikan oleh orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Melihat seruan ini keluarga berkewajiban menjadikan rumah sebagai tempat anak belajar, menumbuhkan iman dan mengembangkan potensi anak. Melalui temuan penelitian berdasarkan rujukan *Gravissimum Educationis* sejauh ini orang tua sudah menerapkan pendidikan nilai dalam keluarga masing-masing, namun belum secara maksimal. Orang tua di KBG Bintang Timur sudah bertanggung jawab dalam Pendidikan nilai kepada anak. Tanggung jawab itu tidak hanya melahirkan, mengasuh, membesarkan dan juga wajib menyekolahkan dan mendidik anak mereka.

Rekomendasi yang dapat diberikan sebagai bahan masukan adalah sebagai berikut: *Pertama*, bagi orang tua di KBG Bintang Timur dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai tugas dan tanggung jawab terhadap pendidikan sesuai dengan seruan *Gravissimum Educationis* artikel 3. *Kedua*, bagi lembaga pendidikan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan

kepada tenaga pendidik agar semakin memperhatikan anak didik untuk mendekatkan diri dengan Tuhan. *Ketiga*, bagi pastor paroki dan agen pastoral diharapkan agar para agen pastoral dapat memberikan seminar atau sosialisai tentang tanggung jawab orang tua dalam memberikan pendidikan pertama dan utama dalam keluarga sesuai dengan dokumen *Gravissimum Educationis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Asam. 2003. *Pendidikan Sebagai Pembentukan Watak Bangsa*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Eminyan, E. Mauriuce. 2001. *Teologi Keluarga*. Kanisius. Yogyakarta.
- Haji, Fuad Ihsan. 1975. *Dasar-dasar Kependidikan*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Hardawiryana, R (Penerj). 2013. "Gravissimum Educationis". *Dokumen Konsili Vatikan II*, Obor. Jakarta.
- Heuken, Adolf. 2005. *Ensiklopedia Gereja*. Yayasan Cipta Loka Carak. Jakarta.
- Hadiwardoyo. 2017. *Ajaran Gereja Katolik tentang Pastoral Keluarga*. PT Kanisius. Yogyakarta.
- Kartosiswoyo. dkk. 1991. *Kitab Suci Hukum Kanonik (KHK)*. Obor. Jakarta
- Nusution. S. 1996. *Metode Reseach*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Stain Pres. Puwokerto.